

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE*) DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTsN 1 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Di susun Oleh:

**SYAFIRANI
NIM: 1012019068**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN AJARAN 2023 M/ 1443 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk
Melengkapi Tugas dan Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh :

SYAFIRANI

NIM : 1012019068

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Lathifah Hanum, MA
NIDN. 2014038202

Pembimbing II



Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (*VALUE
CLARIFICATION TECHNIQUE*) DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MTsN 1 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus serta
Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 19 Januari 2024

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris



Dr. Lathifah Hanum, MA

NIDN: 2014038202

Penguji I



Nina Afrida, MA

NIDN: 1001058401



Nurhanifah, MA

NIDN: 2027038203

Penguji II



Muhammad Iqbal, M.Pd.I

NIDN: 2030078701

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Amiruddin, MA

NIP. 19750909 200801 1 013

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syafirani
Tempat / tanggal lahir : Suka Mulia 10 September 2001
NIM : 1012019068
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Alamat : Desa Suka Mulia Upah, Kec. Banda Mulia,
Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak merupakan hasil pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Langsa, 16 November 2023

Yang membuat pernyataan



Syafirani

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji beserta syukur atas kehadiran Allah Subhanallahu wa Ta'ala karena dengan limpahan karunianya serta nikmat yang diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Di mana skripsi ini merupakan salah satu syarat akhir untuk dapat menyelesaikan program sarjana S-1. Kemudian shalawat beriringkan salam tidak lupa kita sanjung dan sajikan junjungan alam kepada Rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam, karena berkat semangat dan kegigihannya serta kesabarannya sehingga kita bisa dapat merasakan kenikmatan dalam menuntut ilmu pengetahuan yang lebih luas tanpa ada rasa ketakutan dan telah mengubah kebodohan menjadi berilmu pengetahuan seperti penulis yang rasakan saat ini. Maka dari itu penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan berbagai ilmu pengetahuan yang lebih luas.

Alhamdulillah dengan limpah dan karunia Allah subhanallahu wata'ala, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Aceh Tamiang” Dengan berbagai usaha dan do'a maka selesailah penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis juga tidak lupa mengucapkan terimakasih atas dukungan dari berbagai pihak di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa
4. Sebagai pembimbing pertama Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA dan Ibu Nurhanifah, MA sebagai pembimbing kedua
5. Bapak tersayang Superman dan mamak tercinta Ngatinem, yang telah dengan ikhlas mengorbankan segalanya, lahir dan batin degan tidak mengenal lelah demi kasih dan sayangnya yang tidak pernah pudar terhadap penulis.
6. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan dan dosen prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengetahuan yang dapat bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kakakku tersayang Ika Nur Kamalia, abangku Muhammad Arif Setiawan, adikku tersayang Suci Maghfirah saudara yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi terhadap penulis.
8. Seluruh teman-teman seangkatan 2019 terutama unit 4 Pendidikan Agama Islam yang telah mengisi hari-hari menjadi sangat menyenangkan.

Dengan demikian dikarenakan penulis baru pertama kali membuat penulisan dalam sebuah skripsi maka penulis sangat menyadari dalam penyusunan dan pengetikan skripsi ini masih banyak keekurangan yang tidak luput dari

kesalahan sehingga kritik dan saran yang penulis harapkan untuk menambah wawasan dan ilmu penulisan agar penulis dapat lebih baik dalam penulisan selanjutnya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta bagi adik-adik angkatan berikutnya dan yang paling penting utama bagi penulis sendiri dalam upaya peningkatan wawasan dan pengetahuan bagi semua pihak.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Langsa, 16 November 2023

Syafirani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Penjelasan Istilah.....	7
H. Kajian Terdahulu.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penerapan	12
B. Pengertian Model Pembelajaran	13
C. Model Pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>)	14
1. Pengertian VCT (<i>Value Clarification Technique</i>).....	14
2. Langkah – langkah Model Pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>).....	16
3. Teknik Pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>).....	17
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran VCT (<i>Value Clarification Technique</i>)	19
D. Minat Belajar.....	20
E. Akidah Akhlak	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24

B. Desain dan Prosedur Penelitian.....	24
1. Subjek Penelitian	24
2. Desain Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
4. Teknik Pengumpulan Data	32
5. Teknik Analisis Data	33
6. Instrument Penelitian	35
7. Indikator Keberhasilan	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil Penelitian	37
1. Deskripsi daerah penelitian	37
2. Deskripsi hasil penelitian	45
B. Pembahasan	59
1. Analisis data hasil observasi kegiatan pembelajaran dengan model VCT (<i>Value Clarfication Technique</i>) siklus I dan II	59
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas	27
Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa	60
Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru	62
Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Minat Belajar Siswa	64
Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Rata-rata Hasil Belajar Siswa	66
Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa....	67

DAFTAR TABEL

Table 1. kriteria Keberhasilan siswa dan kinerja guru.....	34
Table 2. Tenaga Kependidikan	42
Table 3. Keadaan Siswa.....	43
Table 4. Data Prasarana	43
Table 5. Data Sarana	44
Table 6. Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus I.....	49
Table 7. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	50
Table 8. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I.....	50
Table 9. Persentase Hasil Belajar Siklus I	51
Table 10. Persentase Aktivitas Mengajar Guru Siklus II	56
Table 11. Persentase Aktivitas Siswa Siklus II.....	57
Table 12. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II	57
Table 13. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	58
Table 14. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa.....	59
Table 15. Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru	61
Table 16. Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar.....	63
Table 17. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I dan II.....	65

Syafirani. 2024. Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Aceh Tamiang.

Abstrak

Pelajaran akidah akhlak pada lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan islam. Pentingnya pelajaran akidah akhlak bagi siswa, sangatlah penting. Metode VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan metode belajar yang bertujuan membantu siswa untuk menemukan nilai yang dianggapnya baik dalam menanggapi sebuah persoalan. Setelah melaksanakan PPL di MTsN 1 Aceh Tamiang minat belajar siswa masih berkurang dikarenakan guru lebih banyak memberikan pelajaran dengan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa dan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi dan tes. Sampel dalam penelitian merupakan siswa kelas VII-3 yang berjumlah 20 orang di MTsN 1 Aceh Tamiang. Analisis data menggunakan analisis lembar observasi dan analisis soal tes. Hasil Penelitian siklus I pada lembar observasi aktivitas siswa 49,95% dan pada siklus II 69,3%, hasil observasi kinerja guru pada siklus I 54,1% dan pada siklus II 70,8%, hasil observasi minat belajar siswa siklus I 43,75% dan pada siklus II 75%, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 60% siswa yang belum tuntas sedangkan yang tuntas hanya mencapai 40% siswa dan pada siklus II terdapat 15% siswa yang belum tuntas sedangkan yang dinyatakan tuntas mencapai 85%. Kesimpulan pada penelitian ini setelah saya melaksanakan penelitian di MTsN 1 Aceh Tamiang pada setiap siklusnya memiliki peningkatan dan pada siklus II pertemuan ke II hasil penelitian ini sudah mencapai indikator.

Kata kunci : Penerapan, Model, VCT (*Value Clarification Technique*), Minat Belajar, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di institusi pendidikan mencerminkan esensi pendidikan Islam dan memiliki signifikansi yang fundamental dalam konteks pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan dan pembelajaran tidak semata-mata berfokus pada penyaluran informasi kepada para siswa, melainkan lebih pada pembentukan akhlak dan budi pekerti mereka, serta penanaman nilai-nilai moral yang tinggi. Proses ini melibatkan upaya menyuntikkan nilai-nilai etika yang luhur, mengintegrasikan keutamaan dalam batin siswa, membiasakan mereka dengan standar moral yang tinggi, serta menghindari perilaku yang tercela. Selain itu, pendekatan ini juga menggali dimensi spiritual dan humanistik, serta mempersiapkan siswa untuk menjalani kehidupan yang berkeadilan dan bermartabat.

Mengamati signifikansi yang diemban oleh mata pelajaran Akidah Akhlak bagi perkembangan siswa, pendekatan yang kreatif dalam pengembangan metode pembelajaran oleh para pendidik menjadi esensial. Hal ini mengacu pada perlunya penyesuaian metode pembelajaran guna memperkaya pengalaman belajar siswa, yang diharapkan mampu merangsang minat belajar mereka. Strategi pengajaran menjadi perhatian utama dalam menyusun dan menerapkan proses pembelajaran, di mana penerapan strategi yang terencana dapat mengoptimalkan efektivitas pembelajaran.

Kualitas serta hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran sangatlah terkait dengan kemampuan dan kecakapan seorang guru dalam mengevaluasi serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Proses mengajar tidak semata-mata merupakan transmisi pengetahuan dari guru ke siswa, melainkan merupakan suatu proses yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembentukan pengetahuan mereka sendiri, sehingga pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Metode *Value Clarification Technique* (VCT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memfasilitasi proses eksplorasi dan identifikasi nilai-nilai yang dianggap positif oleh peserta didik dalam menghadapi situasi atau permasalahan tertentu, melalui analisis nilai-nilai yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik. Dengan ciri khasnya sebagai suatu metode dalam strategi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan sikap, pendekatan ini melibatkan tahap analisis nilai-nilai yang telah tersedia dalam diri peserta didik, yang kemudian diselaraskan dengan nilai-nilai yang hendak ditanamkan.¹ Beberapa ahli pendidikan, seperti yang dikemukakan oleh Hamin, menegaskan bahwa di antara berbagai pendekatan pembelajaran nilai, *Value Clarification Technique* (VCT) menonjol sebagai metode yang lebih efisien dan efektif. Hal ini disebabkan oleh sejumlah keunggulan yang dimilikinya jika dibandingkan dengan metode-metode lainnya.²

¹Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 2011, hal. 128.

²Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, 2011, hal. 129.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam menentukan dan merancang model pembelajaran yang digunakan, guru perlu mempertimbangkan dengan cermat untuk memilih model pembelajaran yang bersifat aktif. Hal ini bertujuan agar dalam proses pembelajaran, siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, berinteraksi, dan bereksperimen dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

Begitu juga saat peneliti PPL melakukan di MTsN 1 Aceh Tamiang minat belajar siswa masih kurang karena disini yang berperan besar dalam proses pembelajaran berlangsung ialah guru, karena keterlibatan siswa masih terbatas untuk menerima materi pembelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, akhlak mereka juga kurang baik terhadap sesama guru kurangnya rasa hormat terhadap guru mereka.

Pendekatan pengajaran yang cenderung didominasi oleh ceramah dari guru menyebabkan aktivitas belajar siswa terutama bersifat pasif, dengan fokus utama pada mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa juga terbatas, dan kurangnya penggunaan alat bantu visual seperti alat peraga atau gambar mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh pemahaman yang nyata. Dalam penelitian lapangan, teridentifikasi beberapa masalah, termasuk tingkat keterlibatan siswa yang rendah, kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran, dan bahkan beberapa kasus siswa yang terlibat dalam percakapan

dengan teman sebangku atau tertidur di kelas. Siswa juga menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan, yang berdampak pada kebosanan, kejenuhan, kurangnya minat, dan minimnya respons terhadap pelajaran. Hal ini tercermin dalam kesulitan yang dirasakan siswa saat mengerjakan latihan soal yang disediakan oleh guru. Sehingga hasilnya tidak memuaskan dan tergolong rendah, dikarenakan cara atau metode yang diambil kurang tepat.³

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN 1 Aceh Tamiang”**

B. Identifikasi Masalah

1. Metode mengajar yang digunakan ialah metode yang cenderung berpusat kepada guru
2. Tidak ada interaksi terbalik antara guru dan murid
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran
4. Guru belum melaksanakan metode pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan minat belajar

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus, sempurna, dan mendalam. Maka peneliti memfokuskan pada peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode VCT kelas VII-2 di MTsN 1 Aceh Tamiang

³Hasil Observasi awal di MTsN 1 Aceh Tamiang, 28 juli 2022

D. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini agar terfokus pada penyelesaian masalah, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana minat belajar siswa MTsN 1 Aceh Tamiang pada mata pelajaran Akidah Akhlak?
2. Bagaimana peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Aceh Tamiang setelah menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa MTsN 1 Aceh Tamiang pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Aceh Tamiang setelah menggunakan model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran PAI.

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

- b. Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

- 1) Penggunaan model pembelajaran VCT dan ceramah dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses belajar mengajar.
- 2) Model-model tersebut dapat memperkuat otoritas dan efektivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Sebagai saran konstruktif bagi para pendidik dan calon pendidik dalam mempertimbangkan pilihan model pembelajaran VCT dan ceramah sebagai tambahan strategis dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang beragam.

b. Bagi sekolah

- 1) Terdapat inovasi dalam penerapan model-model dan teknik pengajaran.
- 2) Kontribusi ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan prestasi belajar siswa dan kualitas kinerja guru.
- 3) Meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.
- 4) Ditemukan sebagai kontribusi berharga dalam perbaikan sistem pembelajaran, dengan mengaplikasikan model pembelajaran VCT

dan ceramah, baik di lingkungan sekolah yang menjadi fokus penelitian maupun di institusi pendidikan lain secara umum.

c. Bagi siswa

- 1) Berperan sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam konteks pembelajaran kelas.
- 2) Memperkuat kapasitas siswa dalam memahami konsep-konsep akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran VCT dan ceramah, yang berpotensi meningkatkan minat belajar mereka terhadap materi tersebut.
- 3) Siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai nilai-nilai yang memiliki relevansi moral dan dapat dipertahankan.

G. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan istilah-istilah didalam judul skripsi ini. maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu tindakan yang mengubah atau menggantikan suatu keadaan yang sebelumnya dianggap kurang optimal atau kurang berkualitas menuju kondisi yang lebih baik dan berkualitas, sehingga diharapkan tercapai peningkatan yang signifikan.⁴

⁴Adit.k.Dwi, *kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (surabaya: Fajar Mulyana, 2006.) hal.508.

Penggunaan model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (Value Clarification Technique/VCT) dalam konteks pembelajaran memiliki potensi untuk menggalang keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam keterlibatan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi dan pemahaman terhadap materi yang diajarkan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Model Pembelajaran

Joyle & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu struktur atau format yang digunakan untuk merencanakan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyusun materi pembelajaran, serta mengarahkan proses pembelajaran di kelas maupun lingkungan belajar lainnya. Model pembelajaran ini menawarkan beragam pola yang dapat dipilih, memungkinkan para pendidik untuk memilih pola yang paling sesuai dan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁵ Menurut peneliti model pembelajaran ini sangat penting karena digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

3. VCT (*Value Clarification Tehcnique*)

VCT (Value Clarification Technique) dikenal sebagai suatu model pembelajaran yang mengusung pendekatan pembelajaran nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan pertimbangan moral, pemikiran, dan penalaran moral siswa dalam lingkungan sekolah. VCT merupakan sebuah

⁵Rsuman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali 2016) Ed. 2, Cet. 6, hal. 132

kerangka pembelajaran yang dirancang untuk menggali serta menetapkan nilai-nilai yang dianggap positif dalam menghadapi berbagai tantangan, dengan cara mengungkapkan dan mengidentifikasi nilai-nilai yang sudah ada dalam diri siswa, yang selanjutnya nilai-nilai tersebut akan ditanamkan dalam diri siswa⁶. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) ialah model yang dimana siswa dilatih untuk menemukan, memilih, menganalisis, dan membantu mereka untuk memutuskan dan mengambil sikap mereka dengan begitu, mereka dapat mengenali nilai-nilai yang baik serta bertanggung jawab dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Minat Belajar

Minat belajar dapat diidentifikasi melalui empat indikator, sebagaimana dijelaskan oleh Slameto, yakni ketertarikan terhadap pembelajaran, tingkat perhatian selama proses pembelajaran, motivasi dalam mencapai pembelajaran, dan pengetahuan. Ketertarikan terhadap pembelajaran menggambarkan kecenderungan seseorang untuk memiliki minat yang kuat terhadap suatu subjek, yang ditandai dengan dedikasi yang tinggi dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang terkait. Individu tersebut akan mengikuti proses pembelajaran dengan antusiasme yang tinggi dan tanpa rasa beban yang berarti.⁷ Dapat ditarik kesimpulan bahwa minat belajar merujuk pada ketertarikan

⁶ Nurdyansyah and Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model, Nizmania Learning Center*, 2016.cet. ke-1. hal.159

⁷Siti Nurhasanah and A. Sobandi, 'Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (2016), hal. 128

individu untuk terlibat dalam proses pembelajaran dengan antusiasme yang tinggi, tanpa merasa terbebani oleh tugas-tugas atau tanggung jawab yang mungkin timbul.

5. Akidah Akhlak

Aqidah, dalam konteks bahasa Arab atau secara etimologis, berasal dari kata ‘aqada yang mengindikasikan sebuah keterikatan atau kepercayaan yang diyakini oleh hati dan nurani individu, yakni keyakinan yang diyakini kebenarannya secara pribadi. Dalam terminologi bahasa Arab, konsep khuluq (akhlak) ditafsirkan sebagai sifat-sifat dan perilaku, yang esensinya melibatkan dimensi internal manusia. Akhlak, bersama dengan atribut-atributnya serta makna-maknanya yang khusus, menyerupai kedudukan manusia dalam dimensi fisiknya, dengan segala atribut dan konotasinya. Kedua aspek ini melibatkan adanya sifat-sifat baik dan buruk.⁸

H. KAJIAN TERDAHULU

Peneliti ini berangkat dari telaah hasil penelitian terdahulu. Adapun penelitian dilakukan oleh:

Pertama, Mutiara Dewi Lestari (2019) melakukan penelitian berjudul "The Influence of Value Clarification Technique (VCT) and Lecture Methods on Improving Student Learning Outcomes in Akidah Akhlak Education at State Elementary School 1 Bengkulu City". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa dari

⁸Nur Akhda Sabila, ‘Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)’, *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, (2020). hal. 74–83.

Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan desain eksperimen semu kuantitatif (quasi-experiment design). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah penerapan model pembelajaran VCT dan metode ceramah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kedua, Skripsi yang dilaksanakan oleh Siti Nurazmi Amiruddin pada tahun 2019 merupakan kajian yang dilakukan oleh mahasiswi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini berjudul "The Effectiveness of Implementing Value Clarification Technique (VCT) Learning Model on Student Learning Outcomes in Grade V of SD Inpres Pabaeng-baeng, Makassar City". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Pre-Eksperimen dengan desain one-group pretest-posttest Design. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti keefektifan penerapan model pembelajaran VCT terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas V SD Inpres Pabaeng-baeng, Kota Makassar.

Ketiga, Raihana, seorang mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, melaksanakan penelitian pada tahun 2021 dengan judul "The Implementation of Value Clarification Technique (VCT) in Cultivating Democratic Attitudes among Students in Civic Education Class VI at MI Nurul Iman Rempoa". Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk membiasakan sikap-sikap demokratis

melalui penerapan metode pembelajaran VCT pada siswa kelas VI di MI Nurul Iman.

Perbedaan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metodologi yang digunakan serta fokus topik penelitian. Penelitian ini mengadopsi pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif eksperimen semu, Pre-Eksperimen, dan kualitatif deskriptif. Topik penelitian ini difokuskan pada peningkatan minat belajar siswa, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada hasil belajar siswa. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan memanfaatkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

2. Deskripsi Daerah Penelitian

a. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Swasta Banyak Payed merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang bercirikan Islam. MTsS ini berdiri pada tahun 1970 sebagai tindak lanjut dari keberadaan MIS yang telah berdiri pada tahun 1960 dan sekarang madrasah tersebut dinamakan Madrasah Tsanawiyah Swasta Banyak Payed. Dari segi geografis, MTs Banyak Payed berada di wilayah provinsi Aceh, lebih tepatnya MTs ini berlokasi di jalan Medan Banda-Aceh KM.457 Tualang cut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Banyak Payed saat itu yaitu Bapak Usman Sa'ad, dasar didirikannya madrasah ini karena pihak yayasan sudah cukup memiliki kapasitas dan kemampuan untuk mendirikan, baik dari segi keilmuan maupun dari segi finansial, di samping berusaha memberikan wadah untuk meningkatkan pendidikan agama masyarakat setempat khususnya dan masyarakat luas umumnya. Madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf atas nama Bapak Haji Ahmad Mahmud seluas kurang lebih 900M². Adapun pendirinya diprakarsai oleh para tokoh masyarakat yang sebagian besar dari keluarga pemilik wakaf, di antaranya adalah Abdulah Ali, Usman Sa'ad, M.Syafri Puleh, Wawancara dengan Kepala Madrasah MTsN banyak payed, Selasa, 03 Juni 2009 Beberapa tahun yang lalu sekolah ini memiliki peminat yang cukup banyak, bahkan mereka bukan hanya berasal dari lingkungan setempat

Tualang Cut, Ie Bintang, melainkan dari lingkungan luar, seperti dari Opak Alur Bemban dan lain – lain.kendatipun di sana juga dan terdapat beberapa lembaga pendidikan yang sudah berdiri baik sekolah umum, madrasah bahkan pesantren.

Namun seiring perubahan zaman dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang diberlakukan, maka hal tersebut berpengaruh pula terhadap perkembangan madrasah ini terutama dari segi peminatnya. Salah satu penyebab utama berkurangnya peminat di sekolah ini adalah karena sebagian masyarakat lebih tertarik dengan pendidikan di madrasah atau Sekolah gratis dari pemerintah, mengingat latar belakang ekonomi masyarakat setempat yang terbelang menengah ke bawah. Untuk mengatasi masalah tersebut pihak sekolah terus berusaha keras untuk menjadikan MTs Banyak Payed sebagai sekolah yang terbaik, di antaranya harus menyamakan mutunya dengan madrasah lain yang lebih baik, yaitu dengan cara pembenahan kedisiplinan, memperbaiki kinerja guru, peningkatan dalam proses KBM, dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan prestasi siswa baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Di samping itu sekolah akan berusaha memberikan bantuan dalam bentuk finansialmateri kepada siswa yang kurang mampu.

b. Identitas Sekolah

- | | |
|---|--|
| 1. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Aceh Tamiang |
| 2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 121111160001 |
| 3. Nomor Pokok Madrasah Nasional (NPSN) | : 10114112 |
| 4. E-Mail | : mtsnegerimanyakpayed@gmail.com |

5. Telepon : 06417436136
6. Status Madrasah : Negeri
7. Waktu Belajar : Pagi
8. Nomor Pokok Wajib Pajak : 00.159.584.2-105.000
9. Tahun Berdirinya No Tanggal : 1970
10. Alamat Madrasah
 - Provinsi : Aceh
 - Kabupaten : Aceh Tamiang
 - Kecamatan : Manyak Payed
 - Desa : Ie Bintang
 - Daerah : Perdesaan
 - Kode Pos : 24471
11. No Sk Pendirian Tahun Tanggal : 1970
(Ka Kanwil Depag Prov DI. Aceh)
12. Nomor Tanggal : 20 Oktober 1985
(Piagam Pendirian Madrasah Swasta Kanwil
Depag Prov DI. Aceh):
13. No Tahun (Penegerian Madrasah/ Tanggal) : 5154 Tahun 1995
14. No SK Penetapan Hasil Akreditasi/ Tanggal : N0. 871
15. Tanggal Berakhir Penetapan Akreditasi : 07 Desember 2020
16. Peringkat Penetapan Hasil Akreditasi : A (Amat Baik)

c. Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi

- a) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan.
- c) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*.
- d) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- e) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- f) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- g) Unggul dalam karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- h) Unggul dalam menciptakan lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

2. Misi

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- b) Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.

- c) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*.
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- e) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- f) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- g) Mewujudkan karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- h) Mewujudkan kondisi lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Tujuan

- a) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti : shalat Duhur duha berjamaah, Istighosah, pesantren kilat / Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam.
- b) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan.
- c) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan *SCIENTIFIC*.
- d) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten / maupun provinsi.

- e) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, dan Peduli Lingkungan).
- f) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
- g) Terwujudnya karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, kegiatan LATANSA serta program 7 K.
- h) Tercapainya lingkungan madrasah yang bersih, asri dan nyaman untuk pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

d. Tenaga Kependidikan

Table 2. Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	
2	Guru Tetap PNS	22
3	Guru Honorer	9
4	Guru Honorer Pemda	2
5	Guru P3K	8
Tenaga Kependidikan		
1	Kepala Tata Usaha	1
2	Pegawai Tata Usaha	4
3	Tenaga Honorer Pemda	1
4	Tenaga Honorer	5
5	Tenaga Pramu	1

e. Keadaan Siswa**Table 3. Keadaan Siswa**

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah	
	Jmh. Siswa	Jml. Rombel	Jmh. Siswa	Jml. Rombel	Jmh. Siswa	Jml. Rombel	Jmh. Siswa	Jml. Rombel
2020/2021	155	6	172	6	166	5	475	17
2021/2022	180	6	134	6	161	5	485	17
2022/2023	150	6	178	6	135	5	463	17

f. Sarana dan Prasarana**a) Data Prasarana****Table 4. Data Prasarana**

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	17	17			-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. IPA	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-

8	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
14	R. UKS	-	-	-	-	-	-
15	Jamban	5	-	-			-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18	Tempat Olah Raga	2	2	-	-	-	-

b) Data Sarana

Table 5. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jumlah Ruang	Kondisi			Keterangan
			Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	
1	Lab. IPA	1	1	-	-	-
2	Lab. Biologi	-	-	-	-	-
3	Lab. Fisika	-	-	-	-	-

4	Lab. Kimia	-	-	-	-	-
5	Lab. Komputer	-	-	-	-	-
6	Lab. Bahasa	-	-	-	-	-
7	Lab. Pembelajaran Lainnya					

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Aceh Tamiang dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap tatap muka.

a. Kondisi Awal Penelitian

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model VCT pada kelas VII MTsN 1 Aceh Tamiang dalam pembelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan minat belajar siswa yang cenderung pasif. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, sehingga siswa hanya terpaku pada buku paket dan mendengar penjelasan dari guru, sehingga siswa merasa bosan dan kurang merespon pembelajaran.

b. Pelaksanaan Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dengan teliti apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu mempersiapkan pembelajaran seperti RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa, minat belajar siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa serta alat untuk mengambil gambar untuk dijadikan dokumentasi.

2) Tahap Pertemuan

a) Pertemuan Pertama

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 September 2023, pada pukul 10.40 - 11.50 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini ialah “ Kisah Nabi Sulaiman as dan umatnya “. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kerapain tempat duduk siswa dan membacakan doa. Setelah itu peneliti melakukan absensi. Peneliti memyampaikan tujuan pembelajaran dan juga penjelasan tentang kisah nabi sulaiman as dan umatnya.

Kegiatan Inti

Peneliti menjelaskan materi yang akan dibahas dan dipelajari bersama. Setelah itu, peneliti meminta kepada siswa untuk membentuk sebuah kelompok lalu peneliti menayangkan sebuah video yang mana video tersebut yang memiliki makna dan nilai yang dapat diambil dan dipetik oleh peserta didik. Kemudian peneliti meminta masing-masing peserta didik untuk melihat video yang ditampilkan lalu peneliti memberikan waktu dan kebebasan kepada peserta didik untuk menulis di sebuah kertas yang telah dibagikan dan menentukan nilai-nilai akhlak yang ada didalam video tersebut agar dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari

Kegiatan Akhir

Peneliti meminta kepada masing-masing siswa untuk maju kedepan memberikan penjelasan dan penguasaan atas nilai apa saja yang mereka pahami dari video yang telah dilihat . tujuannya agar peserta didik berani maju kedepan dan menghargai atas pilihan mereka sendiri. Yang nantinya nilai atau hikmah yang mereka dapat tidak dilihat saja dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 26 september 2023, pada pukul 10.40 - 11.50 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah ” Kisah Nabi Sulaiman as dan umatnya”. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan Awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kerapain tempat duduk siswa dan membacakan doa. Setelah itu peneliti melakukan absensi. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga penjelasan tentang kisah nabi sulaiman as dan umatnya.

Kegiatan inti

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua ini dimulai dengan peneliti menjelaskan materi tentang kisah nabi sulaiman as dan umatnya. Kemudian peneliti meminta kepada siswa menampilkan hasil dari kerja kelompoknya lalu, peneliti bertanya kepada siswa. *"Dalam materi yang telah dipelajari sikap teladan apa saja yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari"*. Lalu siswa yang bernama Annisa Jauza menjawab. *"Sikap yang bisa kita terapkan salah satunya adalah kita harus memiliki sifat rendah hati sesama muslim karena jika kita memiliki sifat sombong pasti tidak disenangi oleh orang lain"*. Setelah itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah menjawab kemudian peneliti menjabarkan lagi lebih dalam jawaban dari siswa tersebut. Setelah itu, peneliti menjelaskan kemudian peneliti membagikan sebuah tes soal kepada siswa.

Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini peneliti meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan dijelaskan bersama. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah dibuat peneliti.

3) Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akidah Ahklak kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang, Ibu Khadijah. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Secara terperinci hasil observasi siklus 1 adalah sebagai berikut:

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran akidah akhlak pada siklus I dengan model VCT belum sepenuhnya berjalan sesuai perencanaanya,. Pada pertemuan pertama persentase kinerja guru hanya mencapai 41,6% dikarenakan beberapa hal diantaranya masih kurangnya persiapan guru untuk membuka pelajaran, kurangnya penguasaan kelas, serta penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi. Kemudian pada pertemuan ke 2 persentase kinerja guru mencapai 66,6%. Terjadi peningkatan yang cukup baik. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Table 6. Persentase Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

NO	Pertemuan	Persentase tiap pertemuan
1.	Pertemuan I	41,6
2.	Pertemuan II	66,6

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dengan metode VCT dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas VII-3 menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Presentase kegiatan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Table 7. Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	Pertemuan	Persentase tiap pertemuan
1.	Pertemuan I	31,8
2.	Pertemuan II	68,1

c) Minat Belajar Siswa

d) Table 8. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

NO	Pertemuan	Persentase tiap pertemuan
1.	Pertemuan I	31,25
2.	Pertemuan II	56,25

e) Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan akademik dan hafalan peserta didik yang memiliki nilai sesuai kriteria sebagai berikut ini:

Table 9. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		pretest	posttest
1	Nilai rata-rata	57	68,5
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	40	40
4	Tuntas	3	8
5	Tidak tuntas	18	12

Siswa kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang berjumlah 20 siswa. Tes hasil belajar pada siklus I diikuti oleh semua siswa kelas VII. Siswa yang tuntas berjumlah 3 siswa atau sekitar 15 % pada Pretest dan 8 siswa atau sekitar 40 % pada posttest. Hal ini berarti ada 18 siswa atau sekitar 90 % yang tidak tuntas pada pretest dan 12 siswa atau sekitar 60 % yang tidak tuntas pada Posttest. Demikian dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas belum mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75 % begitu juga dengan minat belajar siswa yang belum mencapai indikator yang diinginkan, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal. Namun untuk memperkuat kebenarannya, maka perlu dicobakan

lagi dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Refleksi Siklus I

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus I mata pelajaran akidah akhlak materi kisah nabi sulaiman as dan umatnya ini diperoleh dari hasil pembelajaran masih kurang baik itu yang berkaitan dengan peneliti maupun dengan siswa.

1) Berkaitan dengan peneliti

- a) Peneliti kurang dalam penguasaan kelas
- b) peneliti masih terlihat canggung saat mengajar di kelas
- c) Peneliti kurang dalam menyimpulkan hasil pembelajaran dan pemberian motivasi kepada siswa.

2) Berkaitan dengan siswa

- a) Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran.
- b) Terdapat siswa yang masih bingung di karenakan masih kesulitan mencari nilai-nilai dalam video.
- c) Terdapat siswa yang bercanda dengan temannya.
- d) Terdapat siswa yang belum bisa menarik kesimpulan pada video yang telah ditampilkan.

Hal ini yang akan dijadikan pedoman sebagai tindak lanjut ke siklus II agar lebih baik dari siklus I. Agar pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari

siklus I, maka perlu adanya perencanaan untuk perbaikan yang lebih baik agar pelaksanaan siklus II dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

d. Pelaksaan Siklus II

1) Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan dengan teliti apa saja yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun hal yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan tindakan yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran berlangsung, menyiapkan soal tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa serta alat untuk mengambil gambar untuk dijadikan dokumentasi

2) Tahap pelaksanaan

a) Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 oktober 2023, pada pukul 10.40 - 11.50 WIB. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah ” Menyebutkan Keteladanan Nabi Sulaiman as dan Umatnya”. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kerapain tempat duduk peserta didik dan membacakan doa.

Setelah itu peneliti melakukan absensi. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengajak peserta didik mengulang pelajaran sebelumnya.

Kegiatan inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan materi tentang keteladanan nabi sulaiman as dan umatnya. Pada pertemuan ini penulis menayangkan sebuah video, yang mengenai materi tentang keteladanan nabi sulaiman as dan umatnya. Agar peserta didik dapat menanamkan sifat yang dimiliki nabi sulaiman, salah satunya memiliki sifat rendah hati, selalu bersyukur, memiliki kasih sayang terhadap sesama. Setelah peneliti selesai menampilkan video tersebut, peneliti meminta kepada peserta didik untuk menemukan nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam video tersebut. Kemudian peneliti meminta kepada peserta didik untuk maju ke depan menjelaskan nilai-nilai yang telah mereka tulis dan ditentukan oleh mereka sendiri.

Kegiatan akhir

Di akhir pertemuan peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hasil nilai-nilai yang telah dipelajari oleh peserta didik dari video yang telah ditayangkan.

b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa, pada pukul 10.40 - 11.50 WIB. Materi yang diajarkan pada

pertemuan ini adalah ” Menyebutkan Keteladanan Nabi Sulaiman As dan Umatnya”. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

Kegiatan awal

Peneliti mengawali pembelajaran dengan memberi salam, mengecek kerapain tempat duduk peserta didik dan membacakan doa. Setelah itu peneliti melakukan absensi. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga penjelasan tentang keteladanan nabi sulaiman as dan umatnya.

Kegiatan inti

Pada pertemuan kedua ini peneliti menjelaskan materi tentang keteladanan nabi sulaiman. Pada pertemuan kedua ini peneliti tidak menayangkan sebuah video karena peneliti melakukan evaluasi. Kemudian bercerita tentang keistimewaan nabi sulaiman yang memiliki kelebihan bisa berbicara kepada semua binatang, memiliki kecerdasan, mempunyai rasa malu sama allah, taat dengan perintah allah serta memiliki sifat yang rendah hati. Setelah itu, mempersilahkan peserta didik menentukan nilai yang telah dijelaskan pada pertemuan kali ini.

Kegiatan akhir

Diakhir pertemuan peneliti berasama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dijelaskan lalu mengadakan refleksi dan evaluasi terhadap materi yang disampaikan . kemudian peneliti memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

3) Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang, Ibu Khadijah. Pengamatan dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan pembelajaran kemudian dicatat hasilnya dalam lembar pengamatan. Secara terperinci hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

a) Hasil Observasi aktivitas mengajar guru

Aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siklus II dengan metode VCT memiliki peningkatan lebih baik dari pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II persentase kinerja guru mencapai 58,3% Kemudian pada siklus II pertemuan kedua memiliki peningkatan persentase kinerja guru mencapai 83,3%. Terjadi peningkatan yang cukup baik. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Table 10. persentase Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

NO	Pertemuan	Persentase tiap pertemuan
1.	Pertemuan I	58,3
2.	Pertemuan II	83,3

b) Hasil observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas belajar siswa dengan metode takrir dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas VII-3 menggunakan lembar observasi

aktivitas siswa. Presentase kegiatan siswa dapat dilihat pada table berikut:

Table 11. Persentase Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	Pertemuan	Persentase tiap pertemuan
1.	Pertemuan I	50
2.	Pertemuan II	88,6

c) Minat belajar siswa

Table 12. Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

NO	Pertemuan	Persentase tiap pertemuan
1.	Pertemuan I	62,5
2.	Pertemuan II	87,5

d) Hasil observasi belajar siswa siklus 1I

Penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada kemampuan akademik dan hafalan peserta didik yang memiliki nilai sesuai kriteria sebagai berikut ini:

Table 13. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pretest	Posttest
1	Nilai rata-rata	77	80
2	Skor tertinggi	100	100
3	Skor terendah	40	40
4	Tuntas	15	17
5	Tidak tuntas	5	3

Siswa kelas VIII MTsN 2 Aceh Timur berjumlah 20 siswa. Tes hasil belajar pada siklus II diikuti oleh semua siswa kelas VIII-1. Siswa yang tuntas berjumlah 15 siswa atau sekitar 75 % pada Pretest dan 17 siswa atau sekitar 85 % pada posttest. Hal ini berarti ada 5 siswa atau sekitar 25 % yang tidak tuntas pada pretest dan 3 siswa atau sekitar 15 % yang tidak tuntas pada Posttest. Demikian dapat dilihat bahwa persentase siswa yang tuntas sudah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 75 % begitu juga dengan hafalan siswa yang sudah mencapai indikator yang diinginkan. Menurut ibu khadijah “meodel VCT ini bisa menjadi salah satu metode yang dilaksanakan nannti nya di sekolah ini dikarenakan

sangat efektif dalam menunjang nilai akademis siswa dan juga perkembangan minat belajar siswa.”

B. Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Dengan Model

VCT (*Value Clarification Technique*) Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model VCT pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang, aktivitas dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Berikut gambaran hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang dengan menerapkan model VCT.

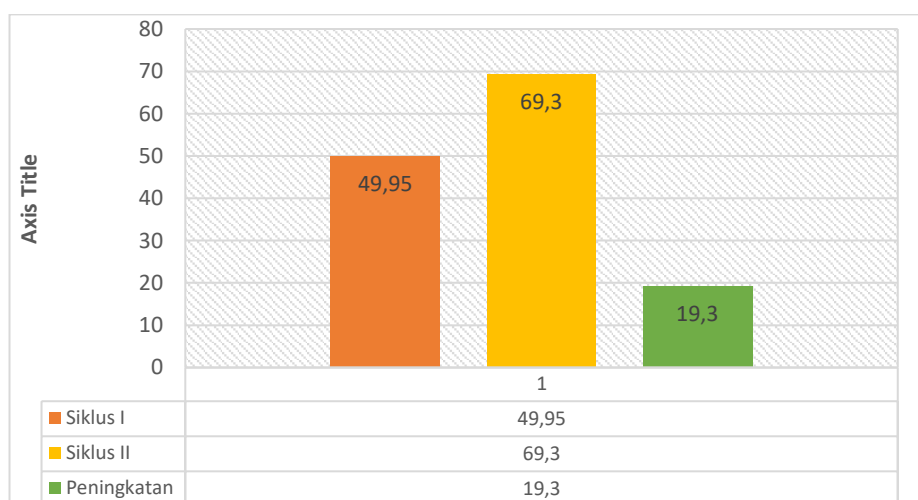
a. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model VCT pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VII MTsN 1 Aceh Tamiang, dapat dilihat rekapitulasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Table 14. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
31,8	68,1	50	88,6

Rata-rata	Rata-rata
49,95	69,3
Peningkatan siklus I ke II	19,35



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Keterangan:

- 1) Pada siklus I, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model VCT menunjukkan persentase rata-rata sebesar 49,95 %. Kriteria keberhasilan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan kriteria "kurang aktif" dalam proses pembelajaran.
- 2) Pada siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak dengan menerapkan model VCT menunjukkan persentase rata-rata sebesar 69,3 %. Hasil persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan II terjadi peningkatan sebanyak 19,35 %. Kriteria keberhasilan

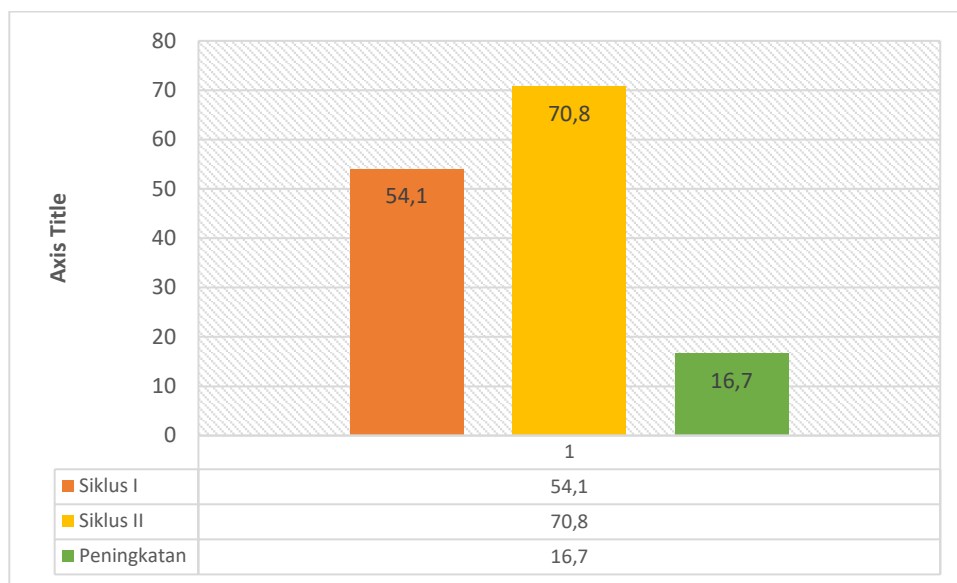
menunjukkan tingkat aktivitas siswa "cukup aktif" dalam proses pembelajaran.

b. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa

Table 15. Rekapitulasi Peningkatan Kinerja Guru

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
41,6	66,6	58,3	83,3
Rata-rata		Rata-rata	
54,1		70,8	
Peningkatan siklus I ke II		16,7	



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Kinerja Guru

Keterangan:

- 1) Pada siklus I pertemuan pertama, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model VCT mencapai 41,6 %. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 66,6%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 25 %. Sedangkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I mencapai 54,1 % dalam kategori "kurang".
- 2) Pada siklus II pertemuan pertama, nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model VCT mencapai 58,3%, dan pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 83,3 %. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 25 %. Sedangkan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus II mencapai 70,8 % dalam kategori "cukup". Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,7 %. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa

kinerja guru meningkat setiap siklusnya sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa

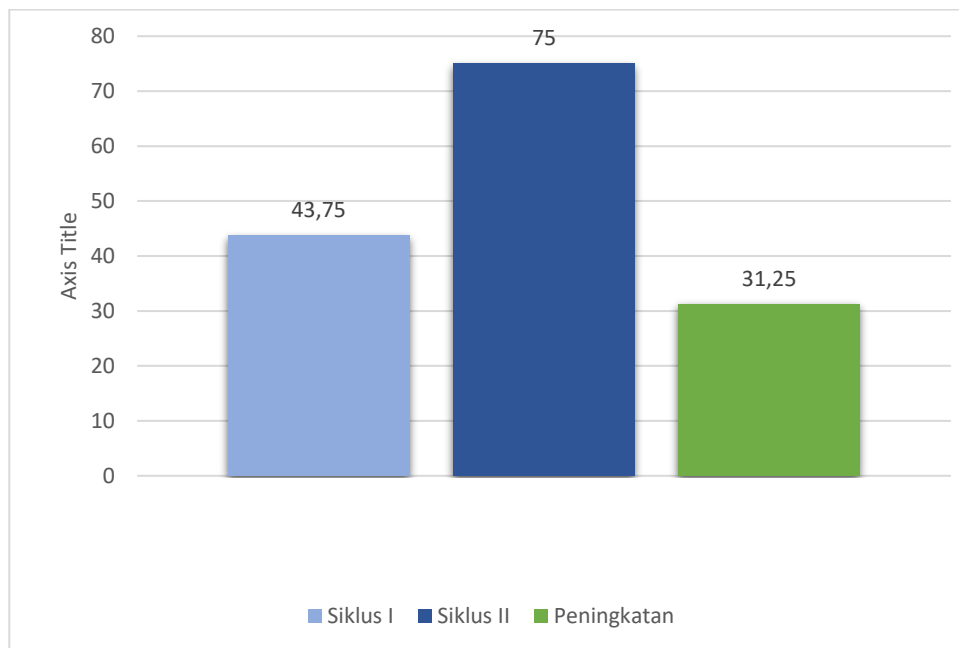
c. Peningkatan minat belajar siswa

kelas VII-3 MTsN 1 Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa

Table 16. Rekapitulasi Peningkatan Minat Belajar Siswa

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
31,25	56,25	62,5	87,5
Rata-rata		Rata-rata	
43,75		75	
Peningkatan siklus I ke II		31,25	



Gambar 4. Grafik Rekapitulasi Minat Belajar

Keterangan:

- 1) Pada siklus I pertemuan pertama, nilai minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model VCT mencapai 31,25 %. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 56,25%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 25 %. Sedangkan rata-rata nilai minat belajar siswa pada siklus I mencapai 43,75 % dalam kategori "kurang".
- 2) Pada siklus II pertemuan pertama, nilai minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model VCT mencapai 62,5 %, dan pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 87,5 %. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 25 %. Sedangkan rata-rata nilai minat belajar siswa pada siklus II mencapai 75 % dalam kategori "cukup". Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru

pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,25 %. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat setiap siklusnya sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa

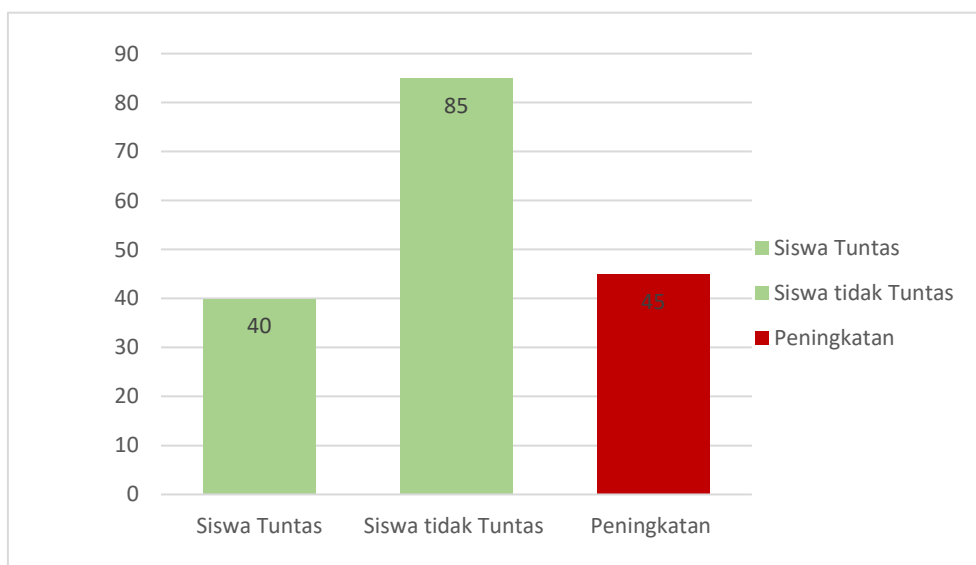
d. Peningkatan hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Rekapitulasi persentase hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-1 MTsN 2 Aceh Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 17. Rekap Nilai Siswa Siklus I dan II

No	Nama	Siklus I	Ket	Siklus II	ket
1	Asyila Berliand Yopie	60	TT	80	T
2	M. Fadil	60	TT	80	T
3	Maulida Syahara	90	T	80	T
4	Najwa Alifa Sayyidah	80	T	80	T
5	Putri Nur Aliza	80	T	80	T
6	Reyhan Mudiansah	80	T	60	TT
7	Rauzatul Akmala	60	TT	60	TT
8	Siti Syuhada	60	TT	100	T
9	Vika Nasruna	60	TT	100	T
10	Zahara Tul Husna	90	T	100	T
11	Jihan Aisya Halim	80	T	80	T
12	Silfa Syahira	90	T	80	T

13	Asifa Tunnazura	60	TT	80	T
14	Sakinah Akmaliah	60	TT	80	T
15	Annisa Jauza	50	TT	80	T
16	M. Nabil Abrista	60	TT	80	T
17	M. A. Fahri	50	TT	60	TT
18	Gusvira Al Hadi	60	TT	80	T
19	Fakhruddin	60	TT	80	T
20	Khafis Az Zhikra	80	T	80	T
Jumlah		1370		1600	
Rata-rata		68,5		80	
Peningkatan I ke II		11,5			

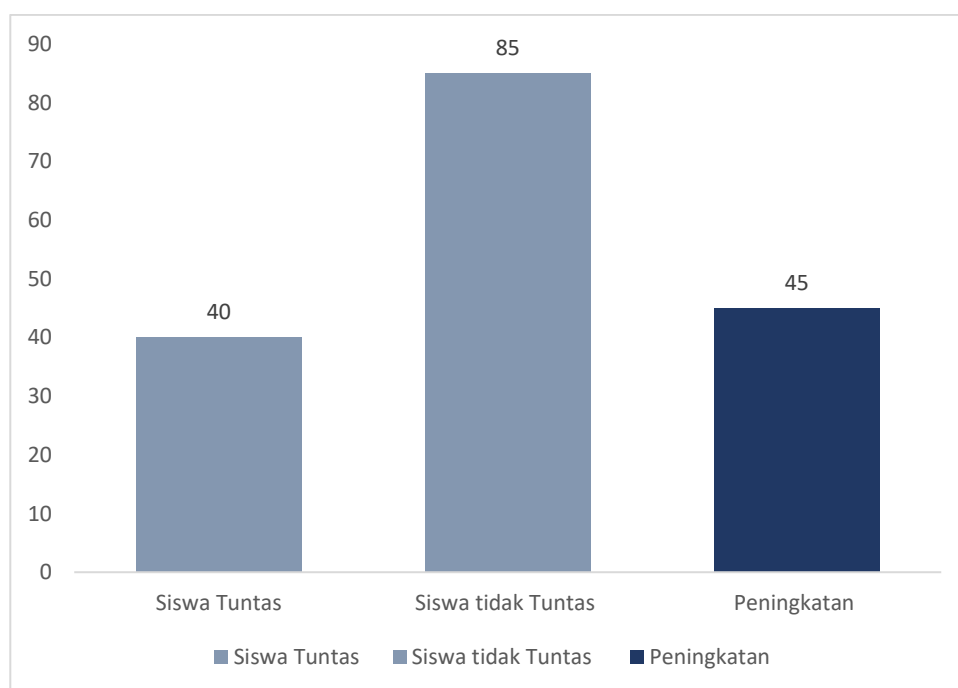


Gambar 5. Grafik Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Keterangan:

- 1) Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 68,5.

2) Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 10,67. Pelaksanaan model VCT dalam pembelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, ketuntasan belajar mencapai 85 % walaupun masih terdapat siswa yang belum mendapat nilai maksimal. Di bawah ini adalah grafik rekapitulasi persentase ketuntasan belajar siswa.



Gambar 6. Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar

Keterangan:

- 1) Pada siklus I, dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 12 (60%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM atau dinyatakan belum tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 8 (40%) siswa.
- 2) Pada siklus II, dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran, terdapat 3 (15%) siswa yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan yang dinyatakan tuntas

mencapai 17 (85 %) siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I maka pada siklus II untuk jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 12 atau 60 % siswa menjadi 3 atau 15 % siswa. Sedangkan untuk siswa yang dinyatakan tuntas mengalami peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 45 %.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan diatas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu tingkat keberhasilan hasil belajar siswa secara klasikal minimal mencapai 75%.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebelum melaksanakan penelitian di MTsN 1 Aceh Tamiang minat belajar siswa masih kurang karena disini yang berperan besar dalam proses pembelajaran berlangsung ialah guru, karena keterlibatan siswa masih terbatas untuk menerima materi pembelajaran, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa sering keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, akhlak mereka juga kurang baik terhadap sesama guru kurangnya rasa hormat terhadap guru mereka. \

Pada siklus I pertemuan pertama, nilai minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model VCT mencapai 31,25 %. Pada pertemuan kedua nilai kinerja guru sebesar 56,25%. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 25 %. Sedangkan rata-rata nilai minat belajar siswa pada siklus I mencapai 43,75 % dalam kategori "kurang".

Pada siklus II pertemuan pertama, nilai minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model VCT mencapai 62,5 %, dan pada pertemuan kedua nilai kinerja guru mencapai 87,5 %. Dari kedua pertemuan tersebut, terjadi peningkatan sebesar 25 %. Sedangkan rata-rata nilai minat belajar siswa pada siklus II mencapai 75 % dalam kategori "cukup". Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kinerja guru pada siklus I, rata-rata nilai kinerja guru siklus II mengalami peningkatan sebesar 31,25 %. Berdasarkan keterangan di atas dapat

disimpulkan bahwa kinerja guru meningkat setiap siklusnya sehingga dapat berdampak baik pada hasil belajar siswa

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa hal yang perlu disarankan kepada pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Kepada siswa, hendaknya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah memahami materi pelajaran, membudayakan belajar guna memperkaya ilmu pengetahuan dan memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Kepada guru, hendaknya agar bisa menguasai berbagai model pembelajaran serta bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa saat proses pembelajaran.
3. Kepada sekolah, hendaknya perlu dilakukan pengembangan proses pembelajaran tentang penggunaan media pembelajaran, strategi dan model selain metode VCT (*Value Clarification Technique*) untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam pembelajaran akidah akhlak untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di madrasah.
4. Kepada peneliti, hendaknya dapat melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model VCT (*Value Clarification Technique*), sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya dan dapat dijadikan acuan sebagai calon guru yang profesional.